

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Makna Kebebasan

Dalam konteks pemikiran Jean-Paul Sartre, kebebasan eksistensial merujuk pada ide bahwa manusia mempunyai hak bebas untuk menentukan makna dan tujuan hidup sendiri.⁶

Karakter-karakter utama pada Drama *My Mister*, menunjukkan pencarian mereka akan kebebasan eksistensial. Para karakternya menghadapi situasi sulit dan harus membuat keputusan yang akan mempengaruhi hidup mereka. Pilihan-pilihan ini mencerminkan upaya mereka untuk mengatasi kondisi yang ada dan menemukan makna dalam kehidupan setiap karakter yang penuh dengan absurditas.

Jean-Paul Sartre berpendapat bahwa, kebebasan tidak terlepas dari tanggung jawab. Kebebasan berarti memiliki kemampuan untuk bertindak, tetapi juga berarti menyadari bahwa tindakan tersebut memiliki konsekuensi.⁷

⁶ Siswadi, A.S, "Filsafat Manusia Memahami Manusia sebagai Homo Complexus" (Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2021) hlm.43

⁷ Syukuri Ahmad, "Tema Sentral dalam Pemikiran Jean Paul Sartre" Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid, no.1 (2019): 52

Karakter dalam drama *My Mister*, menghadapi tanggung jawab yang muncul dari pilihan yang mereka buat. Penekanan pada tanggung jawab ini menunjukkan bahwa kebebasan sejati melibatkan kesadaran akan dampak dari keputusan yang diambil.

2 Eksistensialisme Jean Paul Sartre

Eksistensialisme adalah pemikiran yang berfokus pada pentingnya eksistensi individu sebagai dasar untuk mengerti tentang dunia. Sartre, filsuf asal Prancis yang merupakan salah seorang tokoh sentral dalam eksistensialisme. Pandangan-pandangannya yang eksistensialis terungkap dalam karya-karya terkenalnya, seperti "Being and Nothingness" dan "Existentialism is a Humanism". Dalam Perspektif Filsafat eksistensialisme menekankan bahwa kebebasan individu sangat penting dalam pencarian makna dan tujuan hidup manusia.⁸

Eksistensialisme muncul pada abad ke-20 di Prancis dan Jerman bukanlah hasil dari kondisi tertentu, melainkan merupakan respons mendalam terhadap keruntuhan berbagai tatanan yang sebelumnya dipandang sebagai hal yang stabil dalam dunia Barat. Perang Dunia Pertama merusak kepercayaan akan kemajuan peradaban menuju kebenaran dan kebebasan. Selain itu, banyaknya sistem kekuasaan dari luar, termasuk ekonomi dan politik, mulai melemah dan kehilangan

⁸ Achmad Jafar Nursabit, "Kebebasan Manusia Didalam Filsafat Eksistensialisme di Film "Soekarno" Jurnal Ilmiah Wahan Pendidikan, vol.10 no.18 (2024) 1

legitimasi. Kuasa atas individu pun mulai ditolak karena dipandang tidak memiliki makna, sehingga pada waktu itu, manusia hanya dapat mengandalkan kekuatan yang terdapat dalam diri mereka. Situasi ini membawa kaum eksistensialis kembali berfokus pada manusia sebagai inti dari filsafat yang hakiki serta satu-satunya sumber kekuasaan yang legitim.⁹

Pada perjalanan sejarahnya, eksistensialisme jelas merujuk pada peristiwa kemanusiaan yang nyata dan sedang berlangsung. Seperti yang kita ketahui, filsafat eksistensialisme mengalami perkembangan yang pesat setelah Perang Dunia Kedua, yang seolah-olah menguatkan refleksi filosofis terhadap kenyataan konkret kemanusiaan itu.¹⁰

Filsafat eksistensialisme ialah suatu paham pemikiran yang menyoroti pentingnya pencarian makna dalam hidup, tanggung jawab serta kebebasan individu. Para filsuf seperti Søren Kierkegaard, Jean-Paul Sartre, dan Albert Camus mengembangkan prinsip-prinsip eksistensialisme sebagai tanggapan terhadap kondisi manusia yang dipandang sebagai manusia bebas yang harus mempertanggungjawabkan pilihannya,¹¹ artinya kebebasan tidak hanya dipahami sebagai hak bertindak sesuai kehendak, tetapi juga sebagai

⁹ T.Z Lavine, *Petualangan Filsafat dari Socrates ke Sartre*. Alih Bahasa, Andi Iswanto dan Deddy Andrian Utama (Yogyakarta: Jendela, 2002), h. 314-315.

¹⁰ Firdaus M. Yunus, "KEBEBASAN DALAM FILSAFAT EKSISTENSIALISME JEAN PAUL SARTRE", *Jurnal Al-Ulum* Vol.11, no.2 (2011) 2

¹¹ Ibid 3.

tanggung jawab yang membebani individu untuk mengambil keputusan dan bertanggungjawab atas akibat dari keputusan tersebut.¹²

Dalam pandangan eksistensialisme, manusia diakui sebagai pembentuk makna dalam hidup mereka, sementara keberadaan manusia dianggap tidak mempunyai makna atau tujuan yang pasti sampai manusia memilih untuk memberi makna. Sartre berargumen bahwa manusia tidak memiliki esensi yang konstan dan wajib menciptakan arti dalam hidup melalui tindakan yang diambil. Artinya manusia memiliki kebebasan untuk mengambil tindakan dan bertanggungjawab atas pilihan mereka, tanpa pedoman atau sanksi dari Tuhan atau kekuatan supranatural yang lain.¹³

Sartre berkata "aku dikutuk bebas, ini berarti bahwa tidak ada batasan atas kebebasanku, kecuali kebebasan itu sendiri, atau jika mau, kita tidak bebas untuk berhenti bebas".¹⁴ Dari pernyataan ini, kebebasan dapat disimpulkan sebagai inti yang sangat penting dalam fondasi pemikiran Sartre.¹⁵ Kebebasan merupakan inti dari keberadaan manusia, di mana individu yang bebas biasanya berupaya untuk menciptakan identitasnya sendiri. Manusia yang memiliki kebebasan mampu

¹² Muhammad Fauzan & Radea Yuli A. Hambali, "Tinjauan Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre" Gunung Djati Conference Series, vol.19 (2023) 5

¹³ Nur Elsyifa, "Kritik Iklan dalam Perspektif Eksistensialisme Jean Paul Sartre" *Skripsi, Energies*, 6.1 (2018), 1–8.

¹⁴ T.Z Lavine, *Op.Cit*, h. 350.

¹⁵ Firdaus M. Yunus, "Kebebasan dalam Filsafat Eksistensialisme Jen Paul Sartre", *Jurnal Al-Ulum* Vol.11, no.2 (2011) 4

memberikan esensi dari kenyataan yang ada. Dalam pandangan manusia, eksistensi datang sebelum esensi. Seperti yang diungkapkan oleh Sartre, "man is nothing else but what he makes of himself".¹⁶ Konsep subjektivitas yang dikemukakan Sartre menjadi landasan dari pemikirannya.¹⁷

3. Drama Korea

K-drama adalah sebuah kebudayaan dari Korea Selatan, merujuk pada miniseri drama televisi yang ditulis dalam bahasa Korea. Seiring dengan perkembangan zaman, drama-drama ini mulai ditayangkan sebagai film dan dapat dinikmati di televisi. Dalam perkembangannya, banyak drama ini yang menjadi terkenal di seluruh Asia bahkan di seluruh dunia, berkontribusi pada fenomena "Hallyu", yakni gelombang budaya pop Korea yang menyebar ke pasar internasional.¹⁸

Drama Korea merupakan serial yang terdiri dari beberapa episode yang saling terhubung. Umumnya, drama Korea terdiri dari 10 hingga 16 episode dengan durasi antara 30 menit hingga 1 jam per episode. Meskipun menonton drama Korea memerlukan waktu, daya tarik terhadap aktor dan aktris serta alur cerita yang mampu menarik

¹⁶ Fuad Hassan, *Berkenalan dengan Eksistensialisme*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1992), h. 134.

¹⁷ Firdaus M. Yunus, "Kebebasan dalam Filsafat Eksistensialisme Jen Paul Sartre", *Jurnal Al-Ulum* Vol.11, no.2 (2011) 6

¹⁸ ARDIA, Velda, et al. "Drama Korea dan budaya populer", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, (2014), Vol.2 No. 3, 15

perhatian penonton membuat aktivitas menonton menjadi tidak membosankan.

Dengan melihat kualitas yang dimiliki oleh seniman dan aktor Korea, drama Korea yang menampilkan pengembangan karakter dan naskah yang cerdas mampu mengangkat industri hiburan Korea.¹⁹

4. Drama Korea *My Mister*

My Mister merupakan sebuah drama Korea Selatan yang tayang pada tahun 2018. Drama ini dirilis di tvN dan ditulis oleh Park Hae-young serta disutradarai oleh Kim Won-seok. Judul lain dari drama *My Mister* adalah *Na-ui Ajeossi* (나의 아저씨) dalam bahasa Korea. Berikut adalah sinopsis dan informasi mengenai tokoh-tokoh utama dalam drama ini:

a. Sinopsis

My Mister mengisahkan kehidupan tiga saudara laki-laki yang berada di fase sulit dalam kehidupan mereka dan seorang wanita muda yang terjebak dalam keadaan yang sama. Drama ini mengeksplorasi tema kehidupan, cinta, dan kesedihan.

b. Tokoh Utama

- 1) Park Dong-hoon adalah seorang insinyur berusia 40 tahun yang merupakan kakak tertua dari tiga bersaudara. Dia adalah sosok

¹⁹ Velda Ardia, "Drama Korea Dan Budaya Populer", Jurnal Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jakarta, Vol.2, No. 3 (2014) 12

yang tenang dan bertanggung jawab, tetapi ia mengalami masalah di tempat kerjanya dan dalam hubungan keluarganya.

- 2) Lee Ji-an (diperankan oleh IU), seorang wanita muda yang bekerja paruh waktu dan memiliki latar belakang yang sulit. Ji-an adalah sosok yang penuh rasa sakit dan kesepian, namun memiliki semangat yang kuat untuk bertahan hidup. Pertemuan mereka mengawali hubungan yang mengubah hidup bagi keduanya, di mana mereka saling memberikan dukungan untuk keluar dari masalah mereka masing-masing.

Cerita ini menggabungkan elemen drama yang mendalam dengan momen-momen haru, serta refleksi tentang arti hidup dan cinta di tengah kesulitan.

My Mister mendapat pujian kritis karena alur cerita yang kuat, pengembangan karakter yang mendalam, serta akting yang luar biasa dari para pemainnya. Drama ini menjadi salah satu karya yang dikagumi oleh penonton dan dianggap sebagai salah satu drama terbaik dalam sejarah televisi Korea.